

**AKTIVITAS KEAGAMAAN TAREKAT IDRISIAH
DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM
KABUPATEN TASIKMALAYA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama

Oleh:
Icah Napisah
NIM. 94412950

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Sebagai suatu organisasi pengikut sufi, tarekat Idrisiah mempunyai sikap hidup dan tata cara tersendiri dalam mendekatkan diri kepada Allah yang merupakan rutinitas keagamaan. Salah satu aktivitas rutin tarekat Idrisiah Sukajaya adalah dzikir bersama. Amalan dzikir ini dilaksanakan setiap malam se usai mengerjakan jamaah shalat Isya yang berlangsung antara jam 19.30 sampai jam 22.00.

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Untuk sumber informasi adalah para pengurus tarekat Idrisiah, sesepuh pengikut tarekat, dan pengikut tarekat Idrisiah. Obyek penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang rutin diamalkan pengikut tarekat tersebut. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan menggunakan metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah diskriptif analitis, sedang untuk menyimpulkan menggunakan metode berfikir induktif.

Aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut Tarekat Idrisiah sukajaya kecamatan Cibeurem Kabupaten Tasikmalaya adalah dzikir bersama dan pengajian pembinaan. Sedang amalan wajib yang harus diamalkan dalam sehari semalam adalah : 1. Membaca al-Qur'an satu juz atau surat Fatihah 25 kal, 2. Membaca istighfar 100 kali, 3. Membaca Tahlil 300 kali, 4. Membaca shalawat Ummiyah 100 kali. Tujuan dalam mengamalkan aktivitas keagamaan yang rutin tersebut adalah; 1. Untuk taqarrub kepada Allah SWT., 2. Untuk mendapat Rahmat dan BarokahNya, 3. Agar dicintai Allah SWT dan RasulNya, 4. Supaya senantiasa cinta kepada syari'at Islam.

Key word: Tarekat Idrisiah, tasawuf, sufi, amalan tarekat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Icah Napisah
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaiku Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya dari skripsi
saudari :

Nama : Icah Napisah

NIM : 94412950

Judul : **Aktivitas Keagamaan Tarekat Idrisiah di Desa Sukajaya
Kecamatan Cibeureum Kabupaten Tasikmalaya,**

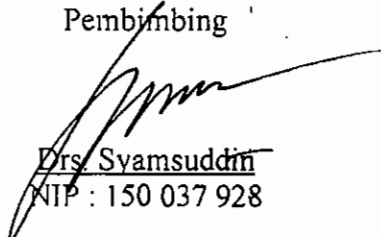
maka skripsi ini dapat diajukan dalam sidang munaqasyah guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadi maklum adanya atas perhatiannya diucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2002

Pembimbing



Drs. Syamsuddin
NIP : 150 037 928

Drs. HMS. PRODJODIKORO
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Icah Napisah
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaiku Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengoreksi dan memberi petunjuk perbaikan pada skripsi saudara :

Nama : Icah Napisah

NIM : 94412950

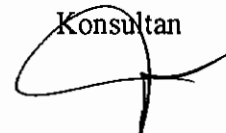
Judul : **Aktivitas Keagamaan Tarekat Idrisiah di Desa Sukajaya
KecamatanCibeureum Kabupaten Tasikmalaya,**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dan sudah dapat dijilid, di serahkan kepada Pembimbing, Ketua sidang, Penguji dan yang lainnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2002

Konsultan



Drs. HMS. Prodjodikoro
NIP : 150 048 250



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/184/2002

Skripsi dengan judul : **AKTIVITAS KEAGAMAAN TAREKAT IDRISIAH DI DESA SUKAJAYA
KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN TASIKMALAYA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ICAH NAPISAH

NIM : 94412950

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Januari 2002

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP.: 150234516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino M. Ag
NIP.: 150268798

Pembimbing Skripsi

Drs. Syamsuddin
NIP.: 150037928

Penguji I

Drs. HMS. Prodjodikoro
NIP.: 150048250

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M. Ag
NIP.: 150254037

Yogyakarta, 19 Maret 2002
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Drs. R. Abdullah Fadjjar, MSc
NIP.: 150028800

MOTTO

مَنْ تَصَوَّفَ وَلَمْ يَتَّقَ فَقَدْ تَزَنَّدَ، وَمَنْ تَقِيَ
وَلَمْ يَتَصَوَّفْ فَقَدْ تَفَسَّ، وَمَنْ جَمَعَ بَيْنَهُمَا فَقَدْ حَقَّقَ.

Barang siapa yang mengamalkan “Tasawuf” tanpa mengindahkan “Syari’ah”, maka dia terjerumus dalam ke“Zindiq”-an

Barang siapa yang mengandalkan “Syari’ah” tanpa mengamalkan “Tasawuf”, maka dia akan jatuh ke dalam ke“Fasik”-an

Dan barang siapa yang mempersatukan kedua amalan tersebut, maka ia akan mencapai “Hakikat”

(Imam Malik Bin Anas)^{*}

^{*} Salim B. Pili, *Tarekat Idrisiah Di Indonesia Sejarah dan Ajaran*, (Tasikmalaya: Pon pes Fadris, 1998), hlm. Iv.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini pada:

Almamaterku tercinta

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرُّسُلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ:

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ‘ AKTIVITAS KEAGAMAAN TAREKAT IDRISIAH DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN TASIKMALAYA’

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada paduka yang mulia, nabi yang utama Muhammad saw, beserta para keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya yang setia kepadanya sampai akhir masa

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat lepas dari bimbingan dan partisipasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, seluruh Dosen dan semua Karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syamsuddin selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Hj. Afiyah selaku Penasehat Akademik.

4. Bapak K. Lukman, bapak K. Shafiuddin, bapak K.H. Tabrani, bapak K. Muslim dan bapak Abdullah yang telah berkenan memberikan informasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk mengadakan penelitian di wilayah desa Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya.
5. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan bantuan berupa materiil dan spiritual.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah menyumbangkan pemikiran dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, jauh dari sempurna, meskipun penulis sudah berusaha secara maksimal. Walau demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khusus bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

Akhirnya penulis mengharap dan berdoa semoga amal baik beliau semuanya diterima Allah SWT. Sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 5 Januari 2002

Penulis



Icah Napisah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Pemilihan Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II. GAMBARAN UMUM TAREKAT IDRISIAH DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN TASIKMALAYA	 32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Singkat Perkembangan Tarekat Idrisiah Sukajaya ...	33

C. Gambaran Umum Pengikut Tarekat Idrisiah Sukajaya	39
D. Struktur Organisasi Tarekat Idrisiah Sukajaya	40
E. Fasilitas	42
BAB III. PELAKSANAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN TAREKAT	
IDRISIAH DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM	
KABUPATEN TASIKMALAYA	43
A. Dzikir	43
1. Pelaksanaan	43
2. Dasar	48
3. Tujuan	50
B. Pengajian-pengajian	51
1. Pelaksanaan	51
a. Pengajian Umum Selasa Pagi	51
b. Pengajian Bapak-bapak	55
c. Pengajian Ibu-ibu	58
d. Pengajian Anak-anak	60
e. Pengajian Remaja	63
2. Dasar	64
3 Tujuan	65
C. Shalat Sunnah	68
1. Pelaksanaan	68
a. Shalat Sunnah Rawatib.....	68
b. Shalat Sunnah Tasbih.....	70

c. Shalat Sunnah Hajat	72
d. Shalat Sunnah Witir	73
e. Shalat Sunnah Isyraq	74
2. Dasar	76
3. Tujuan.....	77
BAB IV. PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Kata Penutup.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Aktivitas Keagamaan

Yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan oleh penulis adalah kegiatan yang terdapat dalam agama (Islam) yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah meliputi ; dzikir, pengajian-pengajian dan sholat sunnah yang dilaksanakan secara berjama'ah seperti sholat sunnah rawatib, sholat witir, sholat tasbeih, sholat hajat dan sholat isyraq.

2. Tarekat Idrisiah

Tarekat berasal dari kata (**طريقه**) jalan) yaitu jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Tarekat kemudian mengandung arti organisasi (tarekat), tiap tarekat mempunyai syekh, upacara ritual dan bentuk dzikir sendiri.¹

Sedangkan kata Idrisiah adalah sebuah nama yang diambil dari induk tarekat ini yang muncul di Mekkah akhir dasawarsa ke-2 abad ke-19 dan dapat dipandang sebagai cabang dari tarekat Khidiriah yang terdapat di Maroko atau sebagai induk dari tarekat Sanusiah yang berkembang di Libya. Idris yang kepadanya dinisbatkan tarekat itu sehingga bernama Tarekat Idrisiah. Pendiri

¹ Depag, RI, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sumatera Utara, .1981), hlm. 158.

tarekat ini adalah sayyid (turunan Nabi) kelahiran Maroko yang bernama Ahmad bin Idris bin Muhammad bin Ali.²

3. Desa Sukajaya Kecamatan Cibeureum Kabupaten Tasikmalaya

Adalah suatu tempat/daerah yang mejadi lokasi penelitian. Dari uraian penjelasan di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa judul yang penulis maksud adalah sebuah penelitian lapangan tentang kegiatan yang bersifat keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah meliputi : dzikir, pengajian dan shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah seperti shalat sunnat rawatib, shalat witir, shalat hajat, shalat tasbih dan shalat Isyraq.

B. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah tarekat tentu tidak akan terlepas dari pembicaraan masalah tasawuf, karena antara tasawuf dan tarekat ada hubungannya. Tarekat merupakan tasawuf yang sudah terorganisasikan. Timbulnya tarekat itu dari orang-orang sufi. Seorang sufi ada yang merdeka sebagai ulama yang berdiri sendiri tidak mempunyai tarekat tertentu, tetapi ada pula yang mempunyai tarekat tertentu yang diikuti dan disiarkan oleh murid-muridnya. Dari corak sufi yang kedua inilah yang menimbulkan bermacam-macam tarekat yang masih ada hingga sekarang.

Salah satu tarekat yang masih ada, tumbuh dan berkembang hingga sekarang adalah tarekat Idrisiah. Tarekat ini berpusat di kampung Pagendingan desa Jatihurip kecamatan Cisayong kabupaten Tasikmalaya.

² Depag, *Ensiklopedi Islam*, (CV. Anda Utama, 1993), hlm. 1190-1191

Desa Sukajaya yang secara administratif pemerintahannya termasuk wilayah Kabupaten Tasikmalaya terdapat 180 orang pengikut tarekat Idrisiah yang tersebar di 4 kampung, yaitu: kampung Cidahu, Ciuta, Cibodas dan Ciwasmandi.

Sebagai suatu organisasi pengikut sufi, tarekat Idrisiah mempunyai sikap hidup dan tata cara tersendiri dalam mendekatkan diri kepada Allah yang merupakan rutinitas keagamaan.

Salah satu aktivitas keagamaan yang rutin diadakan oleh tarekat Idrisiah Sukajaya adalah dzikir bersama. Amalan dzikir bersama ini dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu setiap malam se usai mengerjakan berjama'ah shalat 'Isya yang berlangsung antara jam 19.30 WIB sampai dengan jam 22.00 WIB.

Dzikir adalah menyebut nama Allah dengan bacaan tahlil, takbir dan lain-lain serta membaca Al-Qur'an dan do'a-do'a yang diterima dari Nabi (bacaan yang diterima dari Nabi).³ Do'a-do'a yang diterima dari Nabi yang disebut dengan do'a ma'tsurah banyak sekali. Salah satu contoh do'a yang pernah diucapkan oleh Nabi adalah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ
وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ. وَعِلْمٍ لَا يَنْفَعُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَؤُلَاءِ وَالْأَرْبَعِ

Artinya :Ya Allah, aku mohon perlindungan-Mu dari hati yang tidak khusyu', dari do'a yang tidak terkabulkan, dari nafsu yang tidak pernah puas dan dari ilmu

³ Ahmad Soetjipto, *Dzikrullah*, (Yogyakarta : LPM IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hlm.8.

yang tidak bermanfaat. Aku mohon perlindungan-Mu dari ke empat macam di atas.

Adapun kalimah tahlil yang biasa diucapkan oleh ummat Islam adalah

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Berbeda halnya dengan yang diucapkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya.

Mereka mengucapkan kalimah tahlil dengan menambahkan kalimah

فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا وَسِعَهُ عِلْمُ اللَّهِ

Apakah tambahan bacaan tahlil tersebut merupakan bacaan yang diterima dari Nabi? Apa alasan mereka menambahkan kalimah tahlil tersebut?

Selain itu, para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya dalam melaksanakan dzikir bersama ini cara membacanya tidak sesuai dengan syari'at Islam.. Mereka mengucapkan kalimah (bacaan) dzikir dengan suara keras, padahal Allah SWT melarang orang berdzikir dengan mengeraskan suara, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 205 sebagai berikut :

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرَّعًا وَخَيْفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ
مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُقِ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan

rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan

petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.⁴

Tidak hanya itu, dzikir yang dilakukan oleh tarekat Idrisiah Sukajaya caranya (posisi tubuh) berbeda dengan ummat Islam pada umumnya. Mereka melakukannya

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992), hlm. 256.

dengan cara berdiri dengan menggerakkan tubuh. Apakah cara dzikir tersebut pernah dicontohkan oleh Rasulullah? Karena kalau suatu amalan dilakukan tanpa atau tidak sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah maka jelas tidak akan diterima. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (رواه البخاري)

Artinya : Barang siapa mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak ada dalam agama kami maka yang dikerjakan itu tertolak.⁵

Dalam melakukan atau mengadakan aktivitas keagamaan, tarekat Idrisiah tentu mempunyai dasar sebagai landasan dan tujuan yang hendak dicapai, karena tidak mungkin seseorang atau sekelompok orang melakukan sesuatu tanpa dasar dan tujuan yang jelas.

Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang macam-macam aktivitas keagamaan, dasar dan tujuan dalam melakukan aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah yang bertempat tinggal di desa Sukajaya, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Tasikmalaya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas keagamaan apa saja yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah di desa Sukajaya, kecamatan Cibeureum, kabupaten Tasikmalaya ?
2. Apa dasar dalam melakukan aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah di desa Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya ?

⁵ Zainul Muttaqin, Ghazali Mukri, *Do'a dan Dzikir*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), hlm. 17.

3. Apa Tujuan melakukan aktivitas keagamaan tarekat Idrisiah di desa Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Bacaan (kalimah) dzikir terutama kalimah tahlil yang biasa diucapkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah di desa Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya berbeda dengan yang biasa diucapkan oleh ummat Islam pada umumnya.
2. Sepanjang pengetahuan penulis, cara mengucapkan dzikir yang rutin dilaksanakan oleh para pengikut tarekat Idrisiah di desa Sukajaya Kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya bertentangan dengan syari'at Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengungkapkan tentang macam-macam aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah di desa Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya.
- b. Ingin mengetahui tentang dasar-dasar dalam melakukan aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah di desa Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya.
- c. Ingin mengetahui tentang tujuan mengamalkan aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah di desa Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Temuan-temuan yang diperoleh dapat dijadikan bahan masukan bagi pengembangan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengurus tarekat Idrisiah dan para pengikutnya.
- c. Memberikan satu alternatif bagi para penempuh jalan sufi.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam suatu penelitian memerlukan metode-metode tertentu, pada sumber-sumber tertentu dan menggunakan alat-alat tertentu pula.

Adapun metode yang menunjang di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Penentuan Subyek Penelitian

Karena dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁶

Adapun untuk menghasilkan data berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mencari dan menetapkan sumber informasi atau subyek penelitian sebagai berikut :

- 1) Para pengurus tarekat Idrisiah desa Sukajaya.
- 2) Sesebuah atau tokoh pengikut tarekat Idrisiah desa Sukajaya.
- 3) Para pengikut tarekat Idrisiah desa Sukajaya. Karena jumlah pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya lebih dari 100, yaitu sebanyak 180 orang, maka

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 3.

untuk menetapkan sebagai subyek atau informan, penulis menggunakan sampel. Dalam hal ini penulis menggunakan pedoman yang dipakai oleh Suharsimi Arikunto, beliau mengatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, penulis mengambil sampel 10% dimana populasi dalam penelitian ini berjumlah 180 orang. Jadi jumlah informan dari pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya adalah 180 orang dengan menggunakan teknik sampling proportional random sampling, yakni dengan kelipatan 10.

b. Penentuan Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah yang berdomisili di desa Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya meliputi : Dzikir, pengajian dan shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah seperti shalat sunnah rawatib, shalat witir, shalat tasbih dan shalat isyraq.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm.107

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah “suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu”.⁸

Jenis interview yang penulis penggunaan adalah bebas terpimpin. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Macam-macam aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan. Dalam hal ini yang menjadi sasaran interview adalah para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya.
- 2) Dasar yang menjadi landasan dalam mengamalkan aktivitas keagamaan. Yang menjadi sasaran interview adalah tokoh/sesepuh pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya.
- 3) Tujuan mengamalkan aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya. Yang menjadi sasaran interview adalah para sesepuh pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya.
- 4) Sejarah perkembangan tarekat Idrisiah, struktur organisasi dan fasilitas. Yang menjadi sasaran interview adalah sesepuh tarekat Idrisiah dan pengurus tarekat Idrisiah Sukajaya.

b. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data/informasi yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa atau

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm.187.

kejadian yang diselidiki serta mengadakan pencatatan tentang hasil-hasil pengamatan tersebut dengan cara sistematis.⁹

Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dengan metode interview, selain itu juga untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode interview. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah :

- 1) Macam-macam aktiitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya.
- 2) Fasilitas yang biasa digunakan dalam mengamalkan aktivitas keagamaan.

Teknik yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, maksudnya penulis ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁰

Metode ini digunakan sebagai pelengkap, yaitu untuk memperoleh data yang tidak dapat dilakukan atau untuk memperkuat data yang tidak dapat dilakukan atau untuk memperkuat data yang telah didapat dengan metode interview.

⁹ Suharsimi Arikunto, Op.Cit.,hlm.126.

¹⁰ Ibid.,hlm.200.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, daftar nama-nama pengikut, tulisan bacaan dzikir yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya, serta arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Analisa Data

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data atau pengolahan data yang masuk.

Metode yang digunakan dalam menganalisa data ini adalah diskriptif analitis atau non statistik, yaitu dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian apa adanya.

Sedangkan untuk membuat kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir secara induktif “yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.¹¹

G. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Aktivitas Keagamaan Tarekat

a. Pengertian Aktivitas Keagamaan Tarekat

Kata aktivitas berarti kegiatan; kesibukan.¹² Kata keagamaan berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama; segala sesuatu mengenai

¹¹ Sutrisno Hadi, Op.Cit., hlm.42.

¹² WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 17

agama.¹³ Sedangkan kata tarekat dapat ditinjau dari dua pengertian yaitu menurut bahasa dan menurut istilah tasawuf. Tarekat menurut bahasa artinya jalan, cara, garis, kedudukan, keyakinan dan agama.¹⁴ Adapun pengertian tarekat menurut istilah tasawuf ada beberapa pendapat, diantaranya :

1). H. Abubakar Atjeh mengatakan :

Tarekat itu artinya jalan, petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in turun temurun sampai kepada guru-guru sambung menyambung dan rantai berantai.

Atau suatu cara mengajar atau mendidik, lama-lama meluas menjadi kumpulan kekeluargaan, yang mengikat penganut-penganut sufi yang sepaham dan sealaran, guna memudahkan menerima ajaran-ajaran dan latihan para pemimpinnya dalam suatu ikatan.

2). Harun Nasution, mengatakan :

Tarekat berasal dari kata tariqah (طَرِيقَة) : jalan) yaitu jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Tarekat kemudian mengandung

¹³ Ibid. hlm. 14

¹⁴ H. A. Fuad Said, *Hakekat Tarekat Naqshabandiah*, (Jakarta : PT. Alhusna Zikra, 1996), hlm. 1

arti organisasi (tarekat), tiap tarekat mempunyai syekh, upacara ritual dan bentuk dzikir sendiri.¹⁵

Dari kedua pendapat yang telah penulis kemukakan di atas. Penulis mendapat gambaran bahwa pengertian tarekat menurut istilah tasawuf adalah kumpulan kekeluargaan atau organisasi para pengikut sufi yang sepaham dan sealian yang mempunyai cara atau aturan sendiri dalam melaksanakan ibadah dengan tujuan agar berada sedekat mungkin dengan Allah SWT.

Jadi yang dimaksud aktivitas keagamaan tarekat adalah kegiatan yang terdapat dalam agama (Islam) yang rutin diamalkan oleh suatu organisasi pengikut sufi yang sepaham dan sealian dalam melaksanakan ibadah dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Macam-macam Aktivitas Keagamaan Tarekat

1) Dzikir

a) Pengertian Dzikir

Dzikir adalah menyebut nama Allah dengan bacaan tahlil, takbir dan lain-lain serta membaca Al-Qur'an dan do'a-do'a yang diterima dari Nabi (bacaan yang diterima dari Nabi). Juga dapat disebut dzikir yaitu mengingat-ingat dalam hati yaitu berfikir-fikir tentang kebesaran Allah, kekuasaan Allah,

¹⁵ Depag RI, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Proyek Pembinaan Pengurus Tinggi Agama IAIN Sumatra Utara, 1981, hlm. 158

ke-Maha Kasih Sayang Allah, serta segala macam rahasia ke-Agungan Allah.¹⁶

Menurut A.S. Rasyid, R. Abdul Malik, dzikir adalah suatu pekerjaan utama dan mulia yang merupakan kunci taqwa dan amal yang paling baik, serta merupakan salah satu jembatan penghubung antara manusia dengan Tuhan.¹⁷

Sedangkan menurut Simuh, dzikir merupakan jalan atau tangga utama untuk mengantar ke penghayatan fana' dan ma'rifatullah.¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas penulis mendapat gambaran bahwa dzikir itu adalah menyebut nama Allah dengan lisan dengan cara mengucapkan kalimah-kalimah thayyibah seperti Laa ilaaha illallah, Allahu akbar, Alhamdulillah, Subhanallah, atau membaca Al-Qur'an seperti surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Naas dan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya serta membaca do'a-do'a yang diterima dari Nabi. Sementara itu hatinya mengingat Allah dengan cara mengetahui makna yang diucapkan oleh lisan.

¹⁶ Ahmad Soetjipto, *Dzikrullah*, (Yogyakarta : LPM IAIN Sunan Kalijaga, 1986), hlm. 8.

¹⁷ A.S. Rasyid, R. Abdul Malik, *Dzikir dan Do'a Kesembuhan dan Rezeki*, (Jakarta : Grafikatama Jaya, 1992), hlm. 15.

¹⁸ Simuh, *Tasawuf dan Perkembangan Dalam Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 113.

Dengan kata lain dzikir adalah ingatan yang terus menerus dalam hati kepada Allah dan lisan terus menerus menyebut nama-Nya. Selain itu dzikir juga merupakan suatu perantara (wasilah) yang dapat mengantarkan pelakunya dekat dengan Allah, fana' dan ma'rifatullah karena itu dzikir merupakan amalan yang utama dan mulia sebagai kunci taqwa dan amal shaleh.

b) Dasar Dzikir

Yang dimaksud dengan dasar di sini adalah : pegangan atau landasan atau pedoman dalam melakukan dzikir.

Dalam membahas masalah dasar dzikir, tidak bisa lepas dari apa yang menjadi pedoman hidup ummat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memberikan perintah kepada orang-orang beriman untuk memperbanyak dzikir, diantaranya seperti yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 41-42 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (الاحزاب : ٤١-٤٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir sebanyak-banyaknya.

Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (Al-Ahzab : 41-42).¹⁹

¹⁹ Depag RI, Op. Cit, hlm. 674

Ayat di atas telah jelas-jelas menyuruh orang-orang yang beriman agar selalu berdzikir dan bertasbih kepada Allah, terutama di pagi hari dan di sore hari, tidak terkecuali dia itu laki-laki atau perempuan, masih muda atau sudah lanjut usia, pokoknya semua orang yang beriman.

Di ayat lain Al-Quran menjelaskan, tepatnya di dalam surat An-Nisa' ayat 103 bahwa :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا. (النساء : ١٠٣)

Arinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikan shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atau orang-orang yang beriman. (An-nisa' : 103).²⁰

Terlepas dari asbabun nuzulnya, ayat ini menganjurkan agar ummat Islam selalu berdzikir baik itu ketika keadaan berdiri, duduk atau ketika sedang berbaring.

Selain di dalam Al-Qur'an, di dalam haditspun Rasulullah menyuruh agar kita selalu berdzikir, seperti yang terungkap dalam sebuah hadits berikut ini :

Dikisahkan bahwa “pada suatu kali datang seorang Arab mengeluh kepada Nabi, katanya Ya Rasulullah ! syari'at-

²⁰ Ibid. hlm. 138

syari'at Islam itu telah terlalu banyak bagiku untuk sesuatu amal yang dapat kupegang teguh". Maka kata Rasulullah : "Jagalah supaya mulutmu selalu basah dari pada dzikir kepada Tuhan". Dan kemudian ia berpaling muka kepada sahabat-sahabatnya yang lain sambil berkata ; "Belumkah pernah aku khabarkan kepadamu apa amalmu yang baik, dan apa hartamu yang bersih dan apa derajatmu yang tertinggi dan apa yang lebih baik bagimu daripada memberi sedekah emas dan perak dan apa yang lebih baik daripada memusnahkan musuhmu di kala engkau bertemu dengan mereka dan berkelahi mati-matian, berperang-perangan dan tebas-tebasan leher ?" Jawab sahabat-sahabat itu : "Belum Ya Rasulullah". Maka ujarinya : "Ialah berdzikir menyebut Allah". Hadits yang shahih sanadnya ini diriwayatkan oleh Tarmizi, Ahmad dan Hakim".²¹

Dalam hadits lain Abu Musa menerangkan bahwa Nabi Muhammad saw membandingkan orang yang berdzikir dengan orang yang diam saja tidak berdzikir, katanya : "Adapun perbandingan orang yang mengingat Tuhannya adalah seperti perbandingan orang-orang yang hidup dengan orang yang mati". Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhori.²²

²¹ Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat Kajian Historis Tentang Mistik*, (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 114.

²² Ibid. hlm. 115

Dari kedua hadits tersebut di atas dapat diketahui bahwa begitu banyak manfaat yang di dapat dan begitu pentingnya berdzikir, sehingga orang yang berdzikir diumpamakan orang yang benar-benar hidup, sedangkan orang yang tidak berdzikir laksana bangkai yang dapat berjalan, karena dikatakan bahwa orang-orang yang tidak berdzikir itu “mati”.

c) Tata Cara (Adab) Dzikir

Walaupun dzikir dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun dzikir yang “resmi” ada tata caranya atau sopan santunnya. Adapun tata cara dzikir menurut Zainul Muttaqin dan H. Ghazali Mukri adalah sebagai berikut :

- (1) Berniat semata-mata hanya mencari ridha Allah swt tanpa maksud tujuan yang lainnya, sesuai dengan sabda Nabi saw.

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَذْكُرُونَ
اللَّهَ تَعَالَى إِلَّا غُفِرَ لَهُمْ وَبَدَّلَ سَيِّئَاتِهِمْ
حَسَنَاتٍ . (رواه احمد)

Artinya: Tidaklah suatu kaum yang berkumpul di suatu rumah Allah (masjid) untuk berdzikir kepada Allah dengan niat semata-mata mencari ridha Allah swt. Melainkan Allah akan mengampuni mereka dengan menggantikan kesalahan-kesalahan mereka dengan kebaikan-kebaikan (HR. Ahmad).

- (2) Bersikap *tadlarru'* (merasa rendah diri dihadapan Allah) dan *chifah* (merasa takut kepada Allah serta tidak mengeraskan suara, sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-A'raaf ayat 205 sebagai berikut:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرَّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ
الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ
الْغَافِلِينَ (الاعراف: ٢٠٥)

Artinya: Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai (Al-'Araaf:205).

- (3) Menggunakan lafadl-lafadl dzikir sesuai dengan yang telah dituntunkan oleh syara', tanpa mengada-adakan dengan yang lainnya. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw.

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Barang siapa yang mengada-mengadakan dalam agama kami ini, dengan suatu yang tidak ada tuntutan di dalamnya, maka dia itu bertolak (HR. Bukhari dan Muslim).

- (4) Menyesuaikan antara lafadz-lafadz yang di baca dengan waktu, tempat serta situasi sendiri-sendiri sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Hal ini sesuai dengan sabda beliau:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (رواه البخاري)

Artinya : Barang siapa mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak ada dalam agama kami maka yang dikerjakan itu bertolak (HR. Buukhari).

- (5) Berusaha menghilangkan segala macam gangguan konsentrasi dzikir, sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam

surat al-Munaafiqun ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (المنافقون: ٩)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kami dari mengingat Allah. Barang siapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi (al-Munafiqun: 9).²³

Sedangkan tata cara dzikir menurut Hasan al-Banna agar dzikirnya membekas dalam hati, tidak sekedar ucapan dzikir, maka tata cara dzikir yang amat penting ialah memelihara:

- (1) Kekhusyu'an dan kesopanan, menghadirkan ma'na kalimat-kalimat dzikir, berusaha memperoleh kesannya dan memperhatikan maksud-maksud dan tujuannya.
- (2) Merendahkan suara sewajarnya disertai dengan konsentrasi sepenuhnya dan kemauan secukupnya sampai tidak terkesan oleh sesuatu yang lain. Adab berdzikir ini telah diisyaratkan oleh ayat yang mulia, firman Allah surat al-A'raaf ayat 205.
- (3) Menyesuaikan dzikir kita dengan suara jama'ah kalau dzikir itu di baca secara berjama'ah, maka tak seorangpun yang mendahului atau terlambat dari mereka, dan ketika itu dzikirnya jangan dimulai dari awal jika terlambat datang,

tapi ia harus memulai bersama mereka dari kalimat yang pertama kali ia dapatkan, kemudian setelah selesai, ia harus mengganti dzikir yang belum dibacanya. Hal ini dimaksudkan, agar tidak menyimpang dari bacaan yang semestinya, dan supaya tidak berlainan iramanya. Sebab ini merupakan suatu larangan yang sudah menjadi kesepakatan.

- (4) Bersih pakaian dan tempat, serta memelihara tempat-tempat yang dihormati dan cocok, sampai hal ini menyebabkan adanya konsentrasi penuh, kejernihan hati dan keikhlasan niatnya.
- (5) (Setelah selesai berdzikir) dengan penuh kekhusuan dan kesopanan, disamping meninggalkan perkataan yang tidak berguna dan permainan yang dapat menghilangkan faedah dzikir serta kesannya.²⁴

Bila penulis perhatikan, tata cara dzikir yang dikemukakan oleh Zainul Muttaqin dan H. Ghazali Mukri mempunyai persamaan dan perbedaan dengan tata cara-dzikir yang dikemukakan oleh Hasan Al-Banna.

Persamaannya adalah dalam hal mengucapkan kalimat dzikir. Di dalam mengucapkan kalimat dzikir dianjurkan tidak terlalu keras, tapi sewajarnya saja. Selain itu di dalam berdzikir

²³ Zainul Muttaqin, Ghazali Mukri, Op.Cit. hlm. 14-18

²⁴ Hasan Al-Banna, wadhifah Ikhwanul Muslimin Wirid, *Dzikir dan Do'a Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta; CV.Pedoman Ilmu Jaya, 1994) hlm. 5-6.

harus berusaha untuk konsentrasi penuh serta menghilangkan semua yang dapat mengganggu konsentrasi.

Sedangkan perbedaannya adalah Zainul Muttaqin dan H. Ghazali Mukri lebih menitikberatkan pada masalah bacaan dan kalimat-kalimat dzikir. sementara Hasan Al-Banna dalam pendapatnya lebih menitikberatkan pada sikap seseorang yang sedang berdzikir. Jadi dari kedua pendapat di atas dapat saling melengkapi.

d) Cara (metode) Dzikir

Dalam pelaksanaannya dzikir dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dzikir yang dilakukan/diucapkan dengan lisan atau bersuara (jahar) dan dzikir dalam hati saja, diam (sir). Mengenai kedua cara ini Rasulullah pernah mengajarkannya. Rasulullah mengajarkan dzikir diam kepada Abu Bakar ketika mereka berada dalam gua dalam perjalanan hijrah ke Madinah, sedangkan kepada Ali ia mengajarkan dzikir bersuara.²⁵

2) Pengajian

a) Pengertian Pengajian

Menurut Muhammad Zein, pengajian adalah tempat kaum muslimin mendapatkan pelajaran agama disamping

²⁵ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam*, Terjemahan, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm.174.

sekolah formal.²⁶ Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan, pengajian adalah suatu bentuk kegiatan dimana juru dakwah menerangkan ayat-ayat, hadits-hadits Nabi atau menerangkan suatu masalah agama, seperti masalah fiqh dan lain sebagainya.²⁷

Dari dua pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengajian merupakan suatu bentuk aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah agama atau ilmu-ilmu agama Islam untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan amal Islami. Pengajian dapat juga dijadikan sebagai satu bentuk dalam proses mencari ilmu dan proses pendidikan yang pelaksanaannya berada di luar jalur sekolah.

b) Macam-macam Bentuk Pengajian

(1) Menurut tempat

Pengajian masjid/muishalla

Pengajian rumah

Pengajian kantor

Pengajian lapangan dan lain-lain

²⁶Muhammad Zein, *Metode Pembinaan Agama Islam Pada Lembaga Nonformal*, (yogyakarta: Sumbangsih, 1975), hlm. 8.

²⁷ Abdul Karim Zaidan, *Dasr-dasar Ilmu Dakwah*, ter. Oleh Asywadi Syukur, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm. 270.

(2) Menurut organisasi penyelenggaranya

Pengajian Muhammadiyah

Pengajian NU

Pengajian badan-badan dakwah yang lain

(3) Menurut usia

Pengajian kelompok anak-anak

Pengajian kelompok remaja/muda

Pengajian kelompok dewasa/tua.²⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bentuk pengajian itu ada 3, namun dalam pelaksanaannya ketiga bentuk tersebut dapat dipadukan. Umpamanya organisasi Muhammadiyah menyelenggarakan pengajian di masjid yang para pesertanya adalah kelompok anak-anak, kelompok remaja dan kelompok dewasa. Dengan kata lain pengajian ini lebih bersifat umum, tidak tertentu pada salah satu kelompok usia.

3) Shalat Sunnah

Mengenai shalat sunnah ini Al-Ghazali berpesan : “Tidak sepatutnya meninggalkan shalat-shalat sunnah, karena itu merupakan penyempurna shalat-shalat fardlu. Shalat fardlu umpama modal, sementara shalat sunnah adalah labanya. Hendaknya tidak meninggalkan shalat sunnah rawatib seperti yang telah diketahui ; tidak meninggalkan shalat dhuha yakni dua

²⁸Muhammad Zein, Op.Cit., hlm.15.

raka'at, empat raka'at atau lebih; tidak meninggalkan shalat tahajjud dan menghidupkan waktu diantara maghrib dan isya'.²⁹

Dari uraian penjelasan pesan Al-Ghazali tersebut di atas, penulis mendapat gambaran bahwa diantara shalat sunnah yang harus diperhatikan dan selalu dikerjakan adalah shalat sunnah rawatib, shalat dhuha dan shalat tahajjud. Sedangkan ungkapan Al-Ghazali tentang “menghidupkan waktu diantara maghrib dan isya'” menurut pemahaman penulis adalah mengisi waktu tersebut dengan melakukan ibadah seperti membaca Al-qur'an, berdzikir atau mengerjakan shalat sunnah.

Sementara itu sufi lain berpesan agar tidak meninggalkan shalat Isyraq. Adapun pesannya sebagai berikut :

حَتَّىٰ إِذَا شَمْسٌ بَدَتْ كَرُمِجْنَا ۖ عَلَىٰ لِإِشْرَاقٍ وَقُرْنَا تِلْكَ

Manakala matahari terbit setombak,

Laksanakan shalat Isyraq, kemudian membaca Al-Qur'an.³⁰

Dari kedua pesan diatas dapat ditarik benang merah bahwa shalat sunnah yang tidak boleh diabaikan oleh para penempuh jalan sufi yaitu shalat sunnah rawatib, shalat tahajjud, shalat dluha dan shalat isyraq.

²⁹ Al-Ghozali, Mutiara Ihya'Ulumuddin, Ringkasan yang ditulis sendiri oleh sang Hujjatul Islam, (Bandung :Mizan, 1997)hlm.72.

³⁰ As-Sayid Abu Bakar Ibn Muhammad Syata, *Menapak Jejek Kaum Sufi*, (Surabaya : Dunia Ilmu, 1997), hlm. 136.

c. Tujuan Mengamalkan Aktivitas Keagamaan Tarekat

Setiap aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh seseorang atau suatu organisasi, apapun dan bagaimanapun bentuk aktivitasnya tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga halnya dengan organisasi pengikut sufi (tarekat), di dalam mengamalkan aktivitas keagamaannya pasti mempunyai tujuan.

Adapun tujuan mengamalkan aktivitas keagamaan tarekat adalah :

Seperti yang telah dikemukakan oleh Harun Nasution dalam pengertian tarekat di atas, bahwa tujuan mengamalkan aktivitas keagamaan tarekat adalah agar “berada sedekat mungkin dengan Tuhan”.³¹ Menurut pemahaman penulis, maksud dari tujuan yang telah dikemukakan oleh Harun Nasution tersebut di atas tidak lain adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan sedekat-dekatnya melalui hati yang selalu ingat (dzikir) kepada-Nya dan upacara-upacara keagamaan lainnya.

Berbeda dengan Al-Ghazali, menurutnya tujuan mengamalkan aktivitas keagamaan tarekat adalah “ penempuhan fase-fase moral dengan latihan jiwa, serta penggantian moral yang tercela dengan moral yang terpuji. Sehingga dengan ini, seorang penempuh jalan tersebut akan mencapai pengenalan Allah “. ³²

³¹ Depag RI, Loc. Cit

³² Abu Al-Fatah Wafa' Al-Ghazali Al-Taftazani, *Sufi dari Zam'an ke Zaman*, (Bandung : Pustaka, 1995), hlm. 168.

Pendapat Al-Ghazali diatas memberikan gambaran bahwa dengan mengamalkan aktivitas keagamaan tarekat ada beberapa tujuan yang dapat dicapai yaitu melatih jiwa untuk selalu ingat kepada Allah, terhindar dari perbuatan tercela baik perbuatan lahir (yang dilakukan oleh anggota badan), maupun perbuatan batin (yang dilakukan oleh hati) dan untuk menghiiasi diri dengan perbuatan (akhlak) tepuji .

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Syekh Najmuddin Al-Kubra bahwa tujuan pokok mengamalkan tarekat adalah ma'rifatullah, yakni pengenalan Tuhan yang sebenar-benarnya. Sebagaimana tersebut dalam kitab “ Jami’ul Auliya “ (Mesir,1331 M) mengatakan : “ Syari’at itu merupakan uraian, tarekat itu merupakan pelaksanaan, hakekat itu merupakan keadaan dan ma’rifat itu merupakan tujuan pokok, yakni pengenalan Tuhan yang sebenar-benarnya”.³³

Mengenai ma’rifat ini Imam Al-Qusyairy menjelaskan :

Ma’rifat adalah sifat bagi orang yang mengenal Allah dengan segala sifat dan nama-Nya, kemudian dia membuktikan dalam segala muamalahnya, membersihkan diri dari akhlak tercela dan penyakit-penyakitnya. Kemudian ia berlama-lama beribadah dalam berdirinya, dan selalu berdzikir dengan hatinya dalam berdiamnya. Maka ia mendapatkan anugerah dari Allah karena sikapnya yang baik, benar dalam segala tindakannya, melepaskan diri dari segala kemauan nafsunya, dan dalam hatinya tidak terlintassesuatu yang menyeret pada selain Allah. Maka, jika oleh sesamanya ia sudah dinilai sebagai ‘alim, dan dari bahaya-bahaya nafsu sudah mampu mengendalikan, lalu dari tempat tinggal dan perhatian-perhatian duniawi sudah dapat dibersihkan. Sebaliknya secara rahasia hatinya selalu bermunajat kepada Allah, dan selalu kembali kepada Allah dalam setiap berbicara

³³ Abubakar Aceh, Op. Cit, hlm. 71.

dari “ berdasarkan “ pembicaraan-pembicaraan (ilham) dari Allah yang Maha Suci dan Maha Luhur tentang rahasia-rahasia keputusan-Nya. Maka disebutlah ia orang yang arif dan sikapnya disebut ma’rifat.³⁴

Bila penulis perhatikan, penjelasan yang dikemukakan oleh Imam Al-Qusyairy telah mencakup semua pendapat yang telah dikemukakan diatas, sehingga dari uraiannya dapat diambil suatu pengertian bahwa tujuan mengamalkan aktivitas keagamaan tarekat adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan mengamalkan aktivitas keagamaan tarekat berarti mengadakan latihan jiwa (riyadlah) dan berjuang melawan hawa nafsu (Mujahadah), membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan di isi dengan sifat-sifat yang terpuji dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai seginya.
- 2) Selalu dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah Dzat Yang Maha Suci dan Maha Tinggi dengan melalui jalan mengamalkan dzikir secara terus menerus.
- 3) Dari sini timbul perasaan takut kepada Allah sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu suatu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah.
- 4) Jika semua itu dapat dilakukan dengan ikhlas dan ketaatan kepada Allah, maka tidak mustahil akan dapat di capai suatu tingkat alam

³⁴ As-Sayid Abu Bakar Ibn Muhammad Syata, Op. Cit, hlm. 23.

ma'rifat, sehingga dapat pula diketahui segala rahasia di balik tabir cahaya Allah secara terang benderang.

- 5) Akhirnya dapat diperoleh apa yang sebenarnya menjadi tujuan hidup ini.

2. Tinjauan Tentang Tarekat Idrisiah

Nama Idrisiah di ambil dari induk tarekat ini yang muncul di Makkah akhir dasawarsa ke-2 abad ke-19 dan dapat dipandang sebagai cabang dari tarekat Khidirisiah yang terdapat di Maroko atau sebagai induk dari tarekat Sanusiah yang berkembang di Libya. Idrisiah yang kepadanya dinisbatkan tarekat itu sehingga bernama Tarekat Idrisiah. Pendiri tarekat ini adalah seorang sayyid (turunan Nabi) kelahiran Maroko yang bernama Ahmad bin Idris bin Muhammad bin Ali.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih dapat memberikan gambaran awal dari skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri atas tiga bagian dengan urutan sebagai berikut : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan penulis kemukakan sebagai berikut :

I. Bagian Awal

Bagian ini merupakan bagian formalitas yang mencakup :
Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman

³⁵ Depag Ri, Loc. Cit.

Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi dan Halaman Daftar Lampiran.

II. Bagian Utama

Untuk bagian utama terdiri dari empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. GAMBARAN UMUM TAREKAT IDRISIAH DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN TASIKMALAYA

Dalam bab ini berisikan tentang Letak Geografis, Sejarah Singkat Perkembangan Tarekat Idrisiah Sukajaya, Gambaran Umum Pengikut Tarekat Idrisiah Sukajaya, Struktur Organisasi Tarekat Idrisiah Sukajaya dan Fasilitas.

BAB III. PELAKSANAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN TAREKAT IDRISIAH DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN TASIKMALAYA

Dalam bab ini berisi tentang macam-macam Aktivitas Keagamaan Tarekat Idrisiah Sukajaya, meliputi :Dzikir;

pelaksanaan dasar dan tujuan, pengajian; pelaksanaan dasar dan tujuan, shalat sunnah; pelaksanaan dasar dan tujuan.

BAB IV. PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang : Kesimpulan,
dan Kata Penutup.

III. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat : Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran,
Daftar Riwayat Hidup dan Daftar Ralat.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut Tarekat Idrisiah Sukajaya kecamatan Cibeureum kabupaten Tasikmalaya adalah: dzikir bersama dan pengajian pembinaan. Sedangkan amalan wajib yang harus diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah dalam sehari semalam adalah:

- a. Membaca Al-Qur'an satu juz atau membaca surat Al-Fatihah sebanyak 25 kali.
- b. Membaca Istighfar 100 kali.
- c. Membaca tahlil 300 kali.
- d. Membaca shalawat Ummiyyah 100 kali, yaitu :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

2. Bahwa dasar dalam mengamalkan aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya adalah :

- a. Surat Ali-Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللّٰهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ... (ال عمران: ١٩١)

(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi...

Surat An-Nisa' ayat 103

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَتَعَوُّدًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِكُمْ ... (النساء : ١٠٣)

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring.

b. Hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مُّجْتَمِعًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْ
بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ وَغُشِّيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى
فِيمَنْ عِنْدَهُ . (رواه مسلم عن أبي هريرة)

“Setiap ada sekelompok orang duduk dalam suatu majelis yang berdzikir kepada Allah Azza wa Jalla, niscaya mereka akan dikepung oleh para malaikat dan dipenuhi oleh rahmat (kasih sayang Allah) dan Allah akan menyebut mereka kepada para malaikat yang berada di sisi-Nya”.

3. Tujuan dalam mengamalkan aktivitas keagamaan yang rutin diamalkan oleh para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya adalah
 - a. Untuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.
 - b. Untuk mendapat rahmat dan barokah-Nya
 - c. Agar dicintai Allah SWT dan Rasul-Nya
 - d. Supaya senantiasa cinta kepada syari'at Islam

B. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya limpahan rahmat dan hidayah-Nya semata penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S 1) difakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun yang tercantum dan tertulis dalam skripsi ini merupakan hasil maksimal dari usaha yang penulis kerjakan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik atau masukan yang membangun yang pada gilirannya dapat menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Zaidin, "Dasar dasar Ilmu Dakwah", terj. Oleh Asywwadi Syukur, Jakarta: Media Dakwah, 1989.
- Abu Al-Wafa' al- Ghonimi al-Taftazani, "Sufi dari Zaaman ke Zaman", Bandung: Pustaka, 1985.
- Abu bakar Aceh," Pengantar Ilmu Tarekat Kajian Historis Tentang Mistik", Solo: Ramadhani, 1993.
- Ahmad Soetjipto, Dzikrullah", Yogyakarta: LPPM IAIN Sunan Kalijaga, 1986.
- Al-Ghozali, " Mutiara Ihya' Ulumuddin" Ringkasan yang di tulis sendiri oleh Sang Hujjatul Islam, Bandung : Mizan 1997.
- Annemarie Schimmel, "Dimensi Mistik Dalam Islam (Terjemah)", Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- A.S. Rasyid, R. Abdul Malik, " *Dzikir dan Do'a Kesembuhan dan Rezeki*", Jakarta: Grafikatama Jaya, 1992.
- A.S. Sayid Abu Bakar Ibn Muhammad Syata, " *Menapak Jejak Kaum Sufi*", Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Depag RI, " *Al-Qur'an dan Terjemahnya*", Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- _____, " *Pengantar Ilmu Tasawuf*", Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sumatra Utara, 1981.
- _____, " *Ensiklopedi Islam*", Jakarta: CV, Anda Utama, 1993.
- H.A. Fuad Said," *Hakikat Tarekat Naqshabandiyah*", Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1996.
- Hasan Al Banna, " *Wadhifah Ikhwanul Muslimin Wirid, Dzikir dan Do'a Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah*", Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- Lexy J. Moleong, " *Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Muhammad Zein, "Metode Pembinaan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Nonformal", Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.

Simuh, "Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Sutrisno Hadi, "Metodelogi Research", Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

W.J.S. Poerwadarminto, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Zainul Muttaqin, Ghazali Mukri, "Do'a dan Dzikir", Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.

Daftar Fasilitas Yang digunakan/dimiliki Tarekat Idrisiah Sukajaya

1. Masjid Al-Fatah Ciboda

a. Tempat Wudlu	6 buah
b. Kamar mandi/WC	1 buah
c. Jam dinding	3 buah
d. Mimbar dan kursi	1 buah
e. Karpet	4 buah
f. Sajadah panjang	9 buah
g. Sajadah	9 buah
h. Tikar panjang	8 buah
i. Sound System	2 buah
j. Lemari	1 buah
k. Mik	2 buah
l. Amplyplayer	1 buah

2. Masjid Al-Fatah Ciuta

a. Tempat Wudlu	2 buah
b. Kamar mandi/WC	1 buah
c. Jam dinding	2 buah
d. Mimbar dan kursi	1 buah
e. Karpet	8 buah
f. Sajadah panjang	2 buah
g. Sajadah	11 buah
h. Tikar panjang	2 buah
i. Lemari	1 buah
j. Mik	2 buah
k. Amplyplayer	1 buah
l. Kipas angin	1 buah

3. Masjid Al-Fatah Cidahu

a. Tempat Wudlu	4 buah
b. Kamar mandi/WC	2 buah
c. Jam dinding	3 buah
d. Mimbar dan kursi	1 buah
e. Karpet	6 buah
f. Sajadah	6 buah
g. Tikar panjang	4 buah
h. Lemari	2 buah
i. Mik	2 buah
j. Amplyplayer	1 buah
k. Kipas angin	2 buah
l. Gudang	2 buah

4. Masjid Al-Fatah Ciwasmandi

a. Tempat Wudlu	3 buah
b. Kamar mandi/WC	2 buah
c. Jam dinding	2 buah
d. Mimbar dan kursi	1 buah
e. Karpet	6 buah
f. Sajadah	5 buah
g. Tikar panjang	6 buah
h. Lemari	1 buah
i. Mik	2 buah
j. Amplyplayer	1 buah
k. Kipas angin	1 buah

5. Masjid Nahdlatud Durriyyah

a. Tempat wudlu	3 buah
b. Jam dinding	3 buah
c. Mimbar dan kursi	1 buah

DAFTAR INTERVIEW

- A. Interview yang berhubungan dengan Tarekat Idrisiah Sukajaya
1. Di kampung mana saja yang didalamnya terdapat para pengikut tarekat Idrisiah?
 2. Bagaimanakah perkembangan tarekat Idrisiah di Sukajaya?
 3. Siapa saja yang menjadi pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya?
 4. Bagaimana struktur organisasi tarekat Idrisiah Sukajaya?
 5. Fasilitas apa saja yang dimiliki/digunakan oleh tarekat Idrisiah Sukajaya dalam menyelenggarakan aktivitas keagamaan?
- B. Interview yang berhubungan dengan aktivitas keagamaan yang diselenggarakan oleh tarekat Idrisiah Sukajaya
1. Dzikir
 - a. Kapan aktivitas dzikir bersama dilaksanakan?
 - b. Kalimah thayyibah apa saja yang rutin diamalkan/diucapkan?
 - c. Mengapa para pengikut tarekat Idrisiah Sukajaya dalam mengucapkan kalimah tahlil ditambah dengan kalimah
 - d. Bagaimanakah aktivitas dzikir bersama dilaksanakan?
 - e. Sarana dan prasarana apa saja yang biasa digunakan?
 - f. Apa yang menjadi dasar/landasan dilaksanakannya dzikir secara bersama-sama sambil berdiri dan dengan suara keras?
 - g. Apa tujuan dilaksanakannya dzikir secara bersama-sama dan dengan suara keras?
 2. Pengajian
 - a. Pengajian Umum Selasa Pagi
 - 1) Berapa lama pengajian ini berlangsung?
 - 2) Siapa saja yang mengisi dalam pengajian ini?
 - 3) Siapa saja yang hadir mengikuti pengajian ini?
 - 4) Materi apa saja yang selama ini telah disampaikan?

5) Bagaimanakah cara pemateri menyampaikan materinya?

6) Sarana dan prasarana apa saja yang biasa digunakan?

b. Pengajian Bapak-bapak

1) Kapan pengajian bapak-bapak dilaksanakan?

2) Siapakah yang mengisi pengajian ini?

3) Siapa saja yang rutin mengikuti pengajian ini?

4) Materi apa saja yang selama ini telah disampaikan?

5) Dengan cara bagaimana materi disampaikan?

6) Sarana dan prasarana apa saja yang biasa digunakan?

c. Pengajian Ibu-ibu

1) Kapan pengajian Ibu-ibu dilaksanakan?

2) Siapakah yang mengisi pengajian ini?

3) Siapa saja yang rutin mengikuti pengajian ini?

4) Materi apa saja yang selama ini telah disampaikan?

5) Dengan cara bagaimana materi disampaikan?

6) Sarana dan prasarana apa saja yang biasa digunakan?

d. Pengajian Anak-anak

1) Kapan saja pengajian anak-anak dilakukan?

2) Siapa saja yang menjadi Guru dalam pengajian ini?

3) Siapa saja yang aktif mengikuti pengajian?

4) Materi apa saja yang sudah diajarkan?

5) Metode apa yang digunakan?

6) Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang berlangsungnya proses pengajian ini?

e. Pengajian Remaja

1) Kapan pengajian remaja biasa dilaksanakan?

2) Siapa yang rutin mengisi pengajian ini?

3) Siapa saja yang aktif mengikuti pengajian ini?

4) Materi apa saja yang sudah disampaikan selama ini?

5) Metode apa yang biasa digunakan?

6) Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang?

- f. Apa yang menjadi dasar atau landasan diadakannya pengajian?
- g. Tujuan apa yang ingin dicapai dengan diadakannya pengajian?

3. Shalat Sunnah

- a. Shalat sunnah apa saja yang rutin dilakukan secara berjama'ah?
- b. Siapa saja yang aktif melaksanakan/mengikuti shalat sunnah secara berjama'ah?
- c. Di mana shalat sunnah secara berjama'ah dilaksanakan?
- d. Kapan shalat sunnah secara berjama'ah dilaksanakan?
- e. Apa yang menjadi dasar/landasan dilaksanakannya shalat sunnah secara berjama'ah?
- f. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya shalat sunnah secara berjama'ah?

**Daftar Nama-nama Pengikut Tarekat Idrisiah Sukajaya
tahun 2000**

NO	Nama	Alamat
1	Ibu Aas	Cidahu
2	Ibu Aas	Ciuta
3	Bapak Abdul Kohar	Cibodas
4	Bapak Abdul Kohar	Ciuta
5	Bapak Abdullah	Cibodas
6	Bapak Abdul Rozak	Cidahu
7	Ibu Ade AK.	Cibodas
8	Sdr. Ade Mumu	Cibodas
9	Sdri. Ade Rohayati	Cibodas
10	Bapak Ade Ruhyat	Cidahu
11	Bapak Ade Rukanda	Cibodas
12	Ibu A'e	Cidahu
13	Ibu Aha	Cidahu
14	Ibu Ai	Ciuta
15	Ibu Ai Etin	Cidahu
16	Sdri. Ai Kakah	Cibodas
17	Sdri. Ai Nita	Cidahu
18	Sdri. Ai Tina	Cibodas
19	Ibu Ali	Ciuta
20	Ibu Amah	Cidahu
21	Ibu Anah AK	Cibodas
22	Ibu Anah K.	Ciuta
23	Ibu Anah M.	Cibodas
24	Bapak Anan	Cidahu
25	Sdri. Ani	Ciuta
26	Ibu Aoh	Ciuta
27	Ibu Aon	Cibodas
28	Bapak Apip	Ciuta
29	Bapak Asep AG.	Cibodas
30	Sdr. Asep	Cidahu
31	Sdr. Asep	Ciwasmandi
32	Sdr. Asep SM.	Cibodas
33	Ibu Asiah	Cidahu
34	Ibu Atik	Cibodas

35	Ibu Atik	Cidahu
36	Ibu Atik	Ciuta
37	Ibu Aton	Cidahu
38	Bapak Dadang	Cibodas
39	Ibu Dede Neni	Cidahu
40	Sdri. Dewi	Ciuta
41	Ibu Dioh	Cibodas
42	Sdr. Dode	Cidahu
43	Ibu Een	Ciuta
44	Ibu Ejeh	Cibodas
45	Sdr. Ejeh	Ciwasmandi
46	Ibu Elah	Ciuta
47	Bapak Elang	Cibodas
48	Ibu Emay	Ciuta
49	Ibu Emin	Ciuta
50	Bapak Emong	Ciuta
51	Ibu Enah	Cibodas
52	Ibu Enah	Cidahu
53	Ibu Enay	Cidahu
54	Bapak Endin	Ciuta
55	Ibu Enek	Ciwasmandi
56	Sdr. Engkos	Cibodas
57	Bapak Engku	Cibodas
58	Bapak Engkus	Cibodas
59	Ibu Enoh	Cibodas
60	Sdri. Enok	Ciuta
61	Ibu Entas	Cibodas
62	Ibu Enur	Cidahu
63	Ibu Epon	Ciuta
64	Sdri. Erna	Cibodas
65	Sdri. Erni	Cibodas
66	Ibu Euis	Ciuta
67	Ibu Eyen	Ciuta
68	Ibu Gana	Cibodas
69	Ibu Gayah	Cibodas
70	Bapak Hasan	Cibodas
71	Bapak Husna	Cibodas
72	Ibu I'ah O.	Cibodas
73	Ibu I'ah U.	Cibodas
74	Icih	Cibodas
75	Ibu Ida	Cibodas

76	Ibu Ida	Cidahu
77	Ibu Iho	Cibodas
78	Ibu Iir B.	Cibodas
79	Ibu Iis. S.	Cibodas
80	Ibu Iis H.Y.	Cidahu
81	Ibu Iis M.	Cibodas
82	Ibu Ijah	Cidahu
83	Bapak Ijudin	Cibodas
84	Ibu Ijuh	Cidahu
85	Ibu Ilah	Cibodas
86	Ibu Imas	Ciuta
87	Ibu Ipah	Cibodas
88	Ibu Ipon	Ciuta
89	Ibu Isoh	Cibodas
90	Ibu Iti	Ciuta
91	Ibu Itoh	Ciuta
92	Ibu Iyoh	Cibodas
93	Ibu Juju	Ciuta
94	Ibu Khaeriah	Cibodas
95	Bapak Khalil	Ciuta
96	Bapak Kiking	Ciuta
97	Bapak Kiking	Cibodas
98	Ibu Kisah	Cidahu
99	Bapak Komdan	Ciuta
100	Ibu Koyoh	Ciuta
101	Ibu Leha	Cidahu
102	Ibu Lela	Cibodas
103	Bapak Lili	Cibodas
104	Ibu Lilis	Cibodas
105	Bapak K. Lukman	Cibodas
106	Ibu Lumriah	Cibodas
107	Ibu Ma'at	Cibodas
108	Sdri. Maesaroh	Cibodas
109	Ibu Mai	Cibodas
110	Ibu Mamah	Cibodas
111	Ibu Mamah	Ciwasmandi
112	Ibu Mardiah	Cidahu
113	Ibu Maskanah	Cibodas
114	Ibu Mimi	Cibodas
115	Bapak Misbah	Cibodas
116	Bapak Momo	Cibodas

117	Ibu Mumun	Ciuta
118	Ibu Mumun	Ciwasmandi
119	Bapak Mumus	Ciuta
120	Bapak K. Muslim	Cidahu
121	Ibu Mustakomah	Cibodas
122	Ibu Nasihah	Cibodas
123	Ibu Neni	Cibodas
124	Ibu Nia	Cibodas
125	Sdri. Nia S	Cibodas
126	Sdri. Nia W.	Ciwasmandi
127	Ibu Nioh	Ciuta
128	Ibu Nining	Cibodas
129	Ibu Nonih	Cibodas
130	Ibu Nonoh	Cibodas
131	Ibu Nunung	Cibodas
132	Ibu Nunung	Cidahu
133	Ibu Nurhayati	Cidahu
134	Ibu Obi	Cidahu
135	Bapak Obung	Cibodas
136	Bapak Ohen	Cibodas
137	Bapak Ohim	Cibodas
138	Bapak Oko	Cibodas
139	Bapak Omay G.	Cibodas
140	Bapak Omay M.	Cibodas
141	Ibu Onih	Ciuta
142	Bapak Opung	Ciuta
143	Ibu Oteh	Cibodas
144	Bapak Otoh	Cibodas
145	Ibu Rodiah	Ciuta
146	Ibu Rohmah	Ciuta
147	Ibu Roroh	Cibodas
148	Ibu Rukoyah	Cibodas
149	Sdri. Rukoyah	Cibodas
150	Ibu Hj. Sa'adah	Ciuta
151	Bapak Sastra	Cibodas
152	Bapak K. Shafiuddin	Cibodas
153	Sdr. Syaripuddin	Cibodas
154	Bapak K.H. Tabrani	Cibodas
155	Bapak Takin	Cibodas
156	Ibu Tati S	Cibodas
157	Sdri. Teti	Ciuta

158	Sdri. Ubed	Cidahu
159	Bapak Ucu	Cibodas
160	Ibu Uha	Ciuta
161	Ibu Uha	Cidahu
162	Bapak Ujang Dani	Cidahu
163	Sdr. Ujang Hakim	Cidahu
164	Bapak Ujang Iwan	Cibodas
165	Sdr. Ujang Nasruddin	Cibodas
166	Bapak Ujang Sobana	Ciuta
167	Bapak Ujang Yamin	Cidahu
168	Bapak Ujen	Cidahu
169	Ibu Uka	Ciuta
170	Bapak Unang	Cibodas
171	Ibu Unayah	Cibodas
172	Ibu Upi	Cibodas
173	Ibu Uum S	Cibodas
174	Ibu Uum A	Ciuta
175	Ibu Uum H. Y.	Cidahu
176	Ibu Wiwi	Cidahu
177	Bapak Yaman Nurjaman	Cibodas
178	Sdri. Yani	Cibodas
179	Bapak Yayan	Cidahu
180	Bapak H. Yunus	Cidahu

Daftar Informan

1. Bapak Abdullah
2. Sdr. Ade Mumu
3. Bapak Ade Ruhyat
4. Ibu Amah
5. Sdri. Dewi
6. Bapak Emong
7. Sdri. Enok
8. Bapak Hasan
9. Ibu Iti
10. Ibu Koyoh
11. Bapak K. Lukman
12. Ibu Mamah
13. Bapak K. Muslim
14. Ibu Nonoh
15. Bapak Omay. M.
16. Ibu Hj. Sa'adah
17. Sdr. Syarifuddin
18. Bapak K. Shafiuddin
19. Bapak K.H. Tabrani
20. Ibu Uha
21. Bapak Unang
22. Bapak H. Yunus.

DEPARTEMEN AGAM RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Icah Napisah
Nomor Induk : 94412950 Jurusan : PAI Semester Ke : IX
Tahun Akademi : 199 8 / 199 9
Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tgl. : 23 Nopember s.d. selesai
Judul Skripsi : AKTIVITAS KEAGAMAAN TAREKAT FAT-HIYYAH AL-IDRISI
AH DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN TASIKMALAYA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil - hasil Seminar untuk penyempurnaan Proposalnya itu.

Yogyakarta, 17 Maret 19 99



Dina Riset dan Skripsi

amsuddin

150037928

SURAT PERMOHONAN IZIN
J U D U L S K R I P S I

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Icah Napisah

NIM : 94412950 Jurusan: PAI Semester ke : X

Masuk IAIN tahun akademik 199 4/199 5 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan program S1.

Adapun Judul yang kami ajukan adalah :

AKTIVITAS KEAGAMAAN TAREKAT FAT-HIYYAH AL-IDRISIAH DI DESA
SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN TASIKMALAYA

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. Syamsuddin

Atas Persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui

Bina Riset dan Skripsi

(Drs. Syamsuddin)

NIP. 150 037 928

Yang Mengajukan

(Icah Napisah)

NIM. 9441 2950

Menyetujui
Pembimbing : I

(Drs. Syamsuddin)

NIP. 150 037 928

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 24 Maret 1999



(H.R. Abdullah Fadjar, MSc)
NIP. 150 028 800

Menyetujui
Pembimbing : II

(_____)

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Drs. Syamsuddin)
NIP. 150 037 928

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : IN/1/PP/06/297/1998/1998 Yogyakarta, 9 September 1998
Lamp. : _____ Kepada :
Hal : PENUNJUKAN PEMBIMBING Yth. Bapak/Ibu :
SKRIPSI Drs. Syamsuddin
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal : 8 Juli 1998 perihal Pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 1998 / 1999 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : ICAH NAPISAH
N I M : 9441 2950
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul :

AKTIVITAS KEAGAMAAN TARIKAT FAT-HIYYAH AL-IDRISIAH
DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KABUPATEN
TASIKMALAYA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Tindakan kepada Yth. :

1. Bapak Ketua Jurusan _____
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN / I / DT / TL.00 / 408 / 199 8

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : Icah Napisah
- No. Induk : 9441 2950
- Semester ke : X
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Tempat & tgl. lahir : Cibeureum, 5 Mei 1974
- Alamat : Pringwulung Gg. Kutilang 347 Condongcatur Depok Sleman

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Aktivitas Keagamaan Tarekat Fadris
Tempat : Desa Sukajaya Kecamatan Cibeureum Kab. Tsm
Tanggal : 18 November 1999 s/d tgl. Selesai
Metode pengumpulan data : Observasi, Interview dan Dokumentasi

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 16 Maret 1999

Yang bertugas

mei

Icah Napisah
NIM. 9441 2950

An. Dekan
Pembantu Dekan III



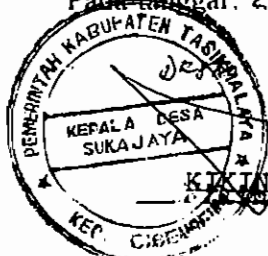
Miftah Baidlowi
NIP. 150 111 183

Mengetahui :

Mengetahui :

Telah tiba di : desa Sukajaya

Pada tanggal : 24 November 1999



Kepala

SUKAJAYA

KIKING ZM.

Telah tiba di : Tarekat Idrisiah

Pada tanggal : 24 November 1999



ABDULLAH

1. Gubernur Kepda Istimewa Yogyakarta sebagai laporan
2. Ketua BAPPEDA Propinsi D.I.Y.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
4. Ybs.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA BARAT
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN TAMANSARI NO. 55 TELP. 2501678 - 2503206 FAX. 2512150 BANDUNG 40132

Sifat :
Derajat :
Nomor : 070.14446
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset

Bandung, 17 Nopember 1999

Kepada Yth.
Bupati Kabupaten Tasikmalaya
Up. Kepala Kantor Sospol
di
TASIKMALAYA

Dengan ini dipermaklumkan bahwa dengan surat tanggal 12 Nopember 1999
Nomor 070/3221 dari Dit. Sospol DI Yogyakarta.

kami telah menerima pemberitahuan rencana survey / riset oleh :

Nama : ICAH NAPISAH.

Alamat :- Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan :- Pringwulung 347 12/41 Condongcatur Sleman Yogyakarta.
Mahasiswa.

Yang akan dilakukan di daerah / kantor Saudara dari tanggal 18 Nopember 1999
s/d 18 Pebruari 2000 dengan judul/masalah:

"AKTIVITAS KEAGAMAAN TARIKAT FAT-HIYYAH AL-IDRISIAH DI DESA SUKAJAYA
KECAMATAN CIBEUREUM TASIKMALAYA"

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Jawa Barat
No. 300/Sk.1215-Huk/1990 tanggal 14 Agustus 1990 kami lanjutkan kepada Saudara
dan apabila situasi/kondisi memungkinkan kami tidak berkeberatan dilaksanakan.

An. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA BARAT



TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Asstapra pada Setda Jabar.
2. Ketua Bappeda Jabar.
3. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan-Kalijaga Yogyakarta.
4. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II TASIKMALAYA
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN IR. H. JUANDA (KOMPLEK PERKANTORAN) TELP. 330029
TASIKMALAYA

Nomor : 72/ 179/ XI /Sospol
Tempat :
Perihal : Pemberitahuan Survey Penelitian
KKN/KKL/ PKL/ PKN/ PKD/ Job Training

Tasikmalaya, 22 NOPEMBER 1999.

Kepada :

Yth. CAMAT CIBEUREUM
KABUPATEN DT. II TASIKMALAYA
Di. TASIKMALAYA.

1. Membaca : Surat Pemberitahuan dari DIREKTORAT SOSIAL POLITIK IRI INST DAERAH T. I JAWA BARAT
TGL : 17 NOPEMBER 1999 NO. 070.1 / 4446. PERTEAL PENELITIAN.
2. Mengingat : a. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 134 Tahun 1978, tentang Susunan Organisasi dan
Tata Kerja Direktorat Sosial Politik Propinsi dan Kantor Sosial Politik Kabupaten/Kotamadya.
b. Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor :
300/SK.1215-Huk/1990, tentang Tata Cara memperoleh Izin atau Rekomendasi Kegiatan yang
berkaitan dengan Pembinaan Ketentraman dan Kertertiban umum di Propinsi Daerah Tingkat I
Jawa Barat.
Maka setelah kami mengadakan wawancara langsung dengan yang bersangkutan, pada prinsipnya
kami tidak keberatan maksudnya untuk dilaksanakan dan dengan ini kami hadapkan.

Nama : JOAH MAITSAH.
Pekerjaan : MHS. IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
Alamat : RT. CIBODAS ALPATAH DS. SUKAJAYA KEC. CIBEUREUM.
Maksud/Tujuan : PENELITIAN.
Lamanya : TGL 18 NOPEMBER 1999. S/D 18 FEBRUARI 2000.
Banyaknya Peserta : 1 ORANG
Tema : " AKTIVITAS KEAGAMAAN TARIKAT FAT - HIYYAH AL - INDRISTAH
DI DESA SUKAJAYA KECAMATAN CIBEUREUM KAB. TASIKMALAYA."
Penanggung Jawab : DEKAN FAK. TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
Biaya : -

KETENTUAN-KETENTUAN YANG PERLU DITAATI

- 1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban Sosial Politik.
- 2. Menatuhi segala peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3. Menjaga Tata Tertib, dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu.
menyinggung dan menghina Bangsa, Negara maupun Agama.
- 4. Yang bersangkutan diharuskan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah/Instansi yang dikunjungi.
- 5. Penyimpangan dari ketentuan tersebut diatas ijinnya akan dicabut kembali dan dinyatakan batal.

PEMBUSAN :

Disampaikan Kepada :
- Yth. Ketua Bappeda Kab. Dt. II Tasikmalaya
- Yth. Kabag Sosial Setwilat Tk. II Tasikmalaya.
- Yth. KEPALA DESA SUKAJAYA WIL KEG. CIBEUREUM.
- Yth. YANG BERSANGKUTAN.
- A R S I I.

An. KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN DT. II TASIKMALAYA



PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA

KANTOR CAMAT CIBEUREUM

Jl. Letkol Basir Surya No. 160

Nomor : 072/570/Kec.
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Survey Penelitian.

Cibeureum, 23 Nopember 1999

Kepada :

Yth. Sdr. Kepala Desa Sukajaya

di.-

SUKAJAYA

Berdasarkan surat dari Kantor SSospol Kabupaten Tasikmalaya nomor: 72/179/XI/Sospol. tanggal 22 Nopember 1999 perihal tersebut pada pokok surat diatas.

Dengan ini diberitahukan :

N a m a : ICAH NAPISAH
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Alamat : Kp. Cibodas Desa Sukajaya Kec. Cibeureum.
Peserta : 1 (satu) orang.

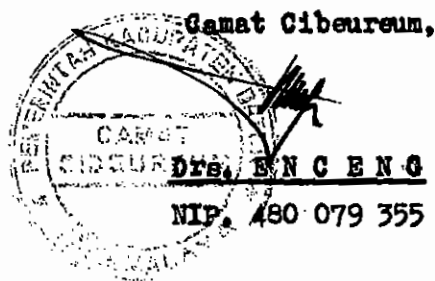
Akan mengadakan Penelitian di Wilayah Saudara dengan Tema " Aktivitas Keagamaan Tarikat FAT-Hiyyah Al-Indrisiah" di Desa Sukajaya.

Adapun waktunya mulai tanggal 18 Nopember 1999 s/d 18 Pebruari 2000. Sehubungan dengan itu kami minta Saudara dapat memberi bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.-

TEMBUSAN :

1. Yth. Dan Ramil Cibeureum
2. Yth. Kapolsek Cibeureum
3. A r s i p.



PEMERINTAH KABUPATEN DT II TASIKMALAYA
KECAMATAN CIBEUREUM
KANTOR KEPALA DESA SUKAJAYA
=====

SURAT KETERANGAN IDZIN PENELITIAN

Nomor : 89 /Ket/XI/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sukajaya,
Kecamatan Cibeureum , Kab.Dt.II Tasikmalaya .

Menerangkan :

N a m a : ICAH NAPISAH

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYA -
KARTA .

Alamat : Kp.Cibodas Desa Sukajaya, Kec.Cibeureum
Kab.Dt.II Tasikmalaya .

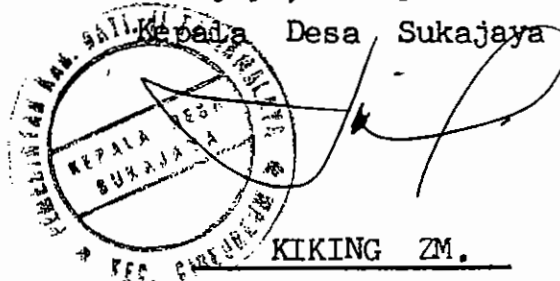
telah memohon Surat Keterangan Idzin kepada kami dalam rang-
ka mengadakan penelitian dengan tema " Aktivitas Keagamaan
Thariqat KATHIYAH ALIDRISIYAH " di Desa Sukajaya dari Tgl.
18 Nopember 1999 s/d Tgl.18 Pebruari 2000 .

Berdasarkan permohonan nama tersebut di atas dengan ini
kami mengidzinkan kepadanya untuk mengadakan penelitian de -
ngan seluas - luasnya .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergu -
nakan sebagaimana mestinya .

Sukajaya, 24 Nopember 1999

Kepada Desa Sukajaya


KIKING ZM.

TAREKAT IDRISIAH SUKAJAYA
JL. CIWASMANDI NO. 216
TASIKMALAYA-46196

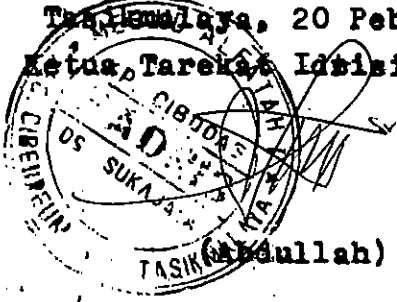
SURAT PERNYATAAN
Nomor. TIS.K./12/PN/003/2000

Ketua tarekat Idrisiah Sukajaya, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : ICAH NAPISAH
No. Induk : 94412950
Mahasiswa : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester : X Jurusan Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kp. Cibodas Desa Sukajaya Cibeureum Tam.

telah selesai melaksanakan observasi, interview dan dokumentasi di tarekat Idrisiah Sukajaya Tasikmalaya sejak tanggal 24 Nppember 1999 s/d 18 Pebruari 2000.

Demikian untuk diketahui dan guna seperlunya.

Tasikmalaya, 20 Pebruari 2000
Ketua Tarekat Idrisiah Sukajaya

(Abdullah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Icah Napisah

Tempat/Tanggal lahir : ~~Cibeureum~~ 5 Mei 1974

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gg. Kutilang no. 347 Pringwulung
RT. 12 RW. 41 Condongcatur Depok Sleman Yk.

Nama Orang Tua : Lukman Nurhakim (ayah)
Khairiyah (ibu)

Alamat : Cibodas Sukajaya Cibeureum Tasikmalaya

Pendidikan

1. SD Negeri Purbaratu I Tasikmalaya, tamat tahun 1988
2. MTs. Mu'min Ma'shum Cipeusar Tasikmalaya, tamat tahun 1991
3. MA Mathla'ul Khoer Cintapada Tasikmalaya, tamat tahun 1994
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1994

Yogyakarta, 16 Januari 2002

Penulis



(Icah Napisah)